

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah pengambilan keputusan sering terjadi di sekolah terutama pada siswa tingkat SMA, seperti permasalahan akademik yang melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan remaja menjadi tidak mandiri, adapula orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga remaja tidak mendapat bimbingan dalam mengambil keputusan, pada proses pengambilan keputusan seseorang menentukan pilihan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya dalam hal pendidikan (Tuti,2006). Pengambilan keputusan remaja berhubungan dengan kematangan emosi dan *self-efficacy*, sehingga secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, yaitu faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi adalah kematangan emosi, kepribadian, dan umur dan faktor luar diri individu (Noorderhaven, 1995). Kemampuan dalam pengambilan keputusan menjadi hal yang penting untuk di pelajari karena keputusan dapat menyebabkan konsekuensi yang sangat mempengaruhi kehidupan setiap individu terutama pada remaja (Santrock, 2012).

Hasil survey awal yang di lakukan di SMA Ipiems Surabaya dengan ijin kepala sekolah sebanyak 15 orang remaja yang menunjukkan bahwa dari 9 (60%) siswa mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang pendidikan lanjut masih

diawasi atau dipengaruhi oleh orang tua siswa, dan 6 (40%) siswa mengatakan bahwa setelah lulus SMA memutuskan untuk bekerja.

Remaja cenderung ragu dalam mengambil keputusan ketika orang tua ikut menentukan pilihan studi lanjutnya (Ninggalih, 2015). Jika orang tua selalu mengendalikan remaja sedangkan remaja ingin terlepas dari pengaruh orangtua maka konflik akan terjadi antara orang tua dan remaja (Mu'tadin 2002).

Pengambilan keputusan authoritative merupakan pola asuh orang tua memberikan kebebasan untuk dapat berkarya dan berpendapat, namun tetap dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh remaja, sehingga remaja merasa tidak ingin mengecewakan orang tua (Lestari, 2012). Pola asuh otoriter merupakan suatu pola asuh dimana orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapat dan perasaan, sehingga sering mengakibatkan perilaku negatif pada remaja (Ninggalih, 2015). Pola asuh permisif merupakan perilaku orang tua yang kurang menuntut remaja dalam melakukan tanggung jawabnya dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan – peraturan terutama ketika membuat keputusan (Santrock, 2009). Segala perilaku remaja yang bersumber pada didikan orang tua dimana orang tua cenderung mengandalkan kekuasaan daripada alasan untuk menegakan tuntutan, menciptakan disiplin yang tinggi, tidak memberikan dorongan dan penerimaan secara verbal dan menganggap keputusan orang tua bersifat final (Legance-Seguin dan d'entremont (2006), dalam As'ari, 2015).

Florence dan Nursalim (2013) menyatakan bahwa pengambilan keputusan dengan *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi kematangan emosi dan *self-efficacy* yang dimiliki oleh remaja SMA maka semakin tinggi

tingkat pengambilan keputusan pada remaja. Namun pada variasi pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh kematangan emosi dan *self-efficacy*, masih ada 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur.

Dari fenomena pola asuh menunjukan bahwa pengambilan keputusan remaja masih dikontrol dan harus mengikuti segala keputusan orangtua, sehingga dalam pengambilan keputusan, orang tua cenderung memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan bakat dan minat anaknya yang akan berdampak negatif bagi perkembangannya yang menyebabkan anak tidak dapat merencanakan sesuatu dalam mengambil keputusan (Baumrind, 1967).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin membuktikan lebih jauh dengan melakukan penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Remaja dalam Pemilihan Pendidikan Lanjut” di SMA Ipiems Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan pengambilan keputusan remaja dalam pemilihan pendidikan lanjut ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pengambilan Keputusan Remaja dalam Pemilihan Pendidikan Lanjut.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengidentifikasi Pola Asuh Orang tua Pada Remaja.

1.3.2.2. Mengidentifikasi Pengambilan Keputusan Remaja dalam Pemilihan Pendidikan Lanjut.

1.3.2.3. Menganalisa Hubungan Antara Pola Asuh dengan Pengambilan Keputusan Remaja dalam Pemilihan Pendidikan Lanjut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan informasi terutama di bidang Keperawatan Komunitas yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dengan pengambilan keputusan remaja dalam pemilihan pendidikan lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk responden dalam menambah wawasan tentang hubungan antara pola asuh dengan pengambilan keputusan dalam pemilihan pendidikan lanjut pada remaja sehingga responden mengetahui pentingnya pola asuh dalam pengambilan keputusan.

1.4.1.2. Bagi Perawat Komunitas

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan lain terutama bagi Perawat Komunitas untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya pola asuh dengan pengambilan keputusan pada remaja saat di adakan pertemuan antar orang tua yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik untuk remaja.

1.4.1.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya pola asuh dengan pengambilan keputusan pada remaja, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dalam membantu anak dalam mengambil keputusan bagi masa depan anak.

1.4.1.4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi institusi tempat peneliti melakukan penelitian tentang pentingnya pola asuh dengan pengambilan keputusan pada remaja yang bersekolah di SMA Ipiems Surabaya terutama pada siswa kelas 11 dan 12 yang akan memasuki tahap selanjutnya untuk menentukan masa depan yang akan di pilih remaja sesuai dengan minat dan keinginan remaja itu sendiri.

1.4.1.5. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dalam menentukan pola asuh yang baik untuk di terapkan pada anak – anaknya dan mengetahui pentingnya pola asuh dalam pengambilan keputusan untuk remaja yang memasuki tahap remaja yang dewasa.

1.4.1.6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam membahas pola asuh dalam pengambilan keputusan lebih jauh dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.